

PENGARUH KEBERADAAN DIREKTUR UTAMA DAN DIREKTUR KEUANGAN WANITA TERHADAP KUALITAS LABA

PENULIS

Michelle Pamela¹⁾, Ira Geraldina²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberadaan direktur utama dan direktur keuangan wanita terhadap kualitas laba BUMN. Sampel penelitian merupakan Badan Usaha Milik Negara non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2018. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 13 BUMN dengan 117 observasi final. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa direktur utama dan direktur keuangan wanita tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan menggunakan akrual abnormal. Sebaliknya, direktur utama wanita justru berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang diukur dengan menggunakan persistensi laba. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa direktur utama wanita tidak dapat meningkatkan reliabilitas laporan keuangan dan justru menurunkan relevansi laporan keuangan. Adapun direktur keuangan wanita tidak dapat meningkatkan relevansi dan reliabilitas laporan keuangan. Hal ini memberikan sinyal bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh “*tone of the top*”.

Kata Kunci

Gender, *Female-Leader*, Kualitas Laba, Kualitas Akrual, Persistensi Laba

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

Akuntansi
STIE Indonesia Banking School
Jl. Kemang Raya No. 35, Kebayoran baru, Jakarta Selatan - 12730

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Michelle Pamela
Michelle.pamela999@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan salah satu faktor penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Menurut (Bellovary, Giacomino, & Akers, 2005) kualitas laba adalah kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Keputusan yang diambil oleh investor didasarkan oleh penilaiannya terhadap nilai perusahaan, dimana hal ini dapat dilihat melalui kualitas laba suatu perusahaan. Menurut konsep teori keagenan (*agency theory*), konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki keterkaitan yang erat dengan dewan perusahaan. Didasarkan oleh Pedoman Umum *Good Corporate Governance* pada tahun 2006, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran penting terhadap keefektifan berjalannya GCG.

Fenomena yang masih sering dibicarakan akhir-akhir ini terkait dengan tata kelola perusahaan adalah isu mengenai diversifikasi gender khususnya pada jajaran direksi dalam sebuah perusahaan. Keberagaman jenis kelamin pada jajaran direksi diimplikasikan dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba dan metode akuntansi yang diterapkan. Terdapat berbagai literatur yang menentang hal tersebut contohnya ada untaian menurut (Fisk, 2016) menyatakan bahwa wanita lebih berhati-hati daripada pria dalam banyak konteks pengambilan keputusan. Perbedaan yang signifikan mampu menyebabkan terjadinya berbagai pengaruh apabila didasarkan oleh diversifikasi gender. Wanita lebih cenderung menggunakan kepemimpinan transformasional daripada motivasi pria yang lain dengan mengubah kepentingan pribadi mereka menjadi tujuan organisasi (Rosener, 2011) Terkait dengan beberapa literatur mengenai kepemimpinan seorang wanita, dapat menggambarkan bahwa perbedaan gender pada jajaran direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan juga pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan.

Perubahan atau emansipasi wanita sudah cukup lama terjadi di Indonesia. Saat ini sudah banyak kaum wanita yang mulai terjun ke dunia pekerjaan di berbagai bidang. Wanita dinilai memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan kaum pria, dapat dilihat wanita masa kini sangat banyak yang berkecimpung ke dalam perusahaan-perusahaan besar sekaligus memegang jabatan yang tinggi seperti direksi, kepala cabang, manajer, dan sebagainya. Kaum wanita dinilai lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan serta dalam melakukan sebuah tindakan. Berdasarkan data dari *women in business 2020* yang dinyatakan oleh Grant Thornton menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke-4, dimana persentase wanita pada tingkat manajemen senior hasil tertinggi yaitu sebesar 37 persen.

Posisi paling tinggi ditempati oleh Filipina dengan besaran 43 persen dan dibawahnya adalah Afrika Selatan yaitu sebesar 40 persen lalu diurutan ke-3 adalah Polandia sebesar 38 persen. Dijelaskan bahwa sebelumnya pada tahun 2018 terjadinya peningkatan yang tajam dalam representasi wanita di tingkat senior, namun tercatat bahwa angka pada tahun ini terlihat stabil sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan di posisi senior masih akan terus terjadi. Pada tahun ini, Indonesia mengalami sedikit peningkatan pada kesetaraan gender di level jajaran direksi pada perusahaan-perusahaan yaitu sebesar 20 persen dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar 19 persen.

Dengan adanya fenomena bahwa kesetaraan gender pada jajaran direksi dapat mengimplikasikan perbedaan terkait dengan perilaku dan keputusan yang akan diambil maka peneliti tertarik untuk mengambil topik mengenai kesetaraan gender yang fokus keterkaitannya dengan kualitas laba. Didukung dengan survei yang dilakukan oleh Grant Thornton mengenai adanya

peningkatan kesetaraan gender pada jajaran direksi di tahun 2020 ini mendorong serta memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal ini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Damai Nasution, 2017) mengenai pengaruh gender dari auditor dan *Chief Finance Officer* (CFO) terhadap kualitas laba pada perusahaan di Sweden. Kontribusi penelitian ini adalah menguji pengaruh direksi utama dan direksi keuangan wanita terhadap kualitas laba pada konteks BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum banyak dilakukan pada penelitian terdahulu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pendukung

Teori Keagenan (*Agency Theory*). Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh (Rosener, 2011) sedangkan (Jensen & Meckling) adalah peneliti pertama yang melakukan eksplorasi teoritis secara mendetail mengenai teori keagenan. Teori keagenan yang dicetuskan oleh (Michael, William, & Agency, 1976) mengartikan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Teori keagenan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas laba, dimana teori ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa manajer akan lebih berorientasi mengambil sebuah tindakan demi kepentingan pribadi dengan tujuan untuk memperoleh penilaian yang baik atas pencapaiannya terhadap target-target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kecenderungan pihak manajer dalam melakukan manajemen laba terhadap informasi laporan keuangan akan dilaporkan dan akan digunakan oleh para pelaku investor sebagai alat untuk membantu mereka dalam melakukan pertimbangan terkait keputusan berinvestasi.

Teori Nurture. Menurut teori Nurture, perbedaan antara perempuan dan laki-laki pada dasarnya adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut, peran perempuan selalu tertinggal dan terabaikan (Sasongko, 2009). Penelitian terkait akuntansi menemukan bahwa ternyata perbedaan gender dapat menimbulkan perbedaan pula dalam hal pengambilan sebuah keputusan. Aspek psikologis dan biologis menyebabkan perbedaan perempuan dan laki-laki dalam mengambil keputusan. Perempuan dinilai lebih berhati-hati dalam memilih keputusan dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang mungkin akan terjadi (Fisk, 2016). Dengan lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, maka cenderung wanita akan lebih memilih laba yang berkualitas sehingga secara nyata menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perempuan dan laki-laki memiliki sudut pandang yang berbeda. Perbedaan sudut pandang ini dapat mempengaruhi bagaimana cara perempuan dan laki-laki dalam menghadapi berbagai persoalan (Rahadjeng, 2011).

Kualitas Laba (*Earnings Quality*). Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja sebuah perusahaan (Subramanyam & Wild, 2009). Laba merupakan salah satu aspek penilaian yang digunakan oleh para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang akan mereka ambil. Laba dapat dikatakan berkualitas apabila laba tersebut relevan dan dapat diandalkan (Surifah, 2010). Menurut (Bellovary, Giacominio, & Akers, 2005) kualitas laba

merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu dalam memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Sesuai SFAC No.2 terkait karakteristik kualitatif informasi keuangan, suatu informasi dapat dikatakan berguna dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut relevan dan dapat diandalkan. Informasi dari laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan disajikan dengan tepat waktu (*timeliness*). Lalu informasi dapat diandalkan apabila dapat diuji kebenarannya (*variability*), penyajiannya jujur dan pengukurannya harus sesuai (*representational faithfulness*), dan disajikan secara netral dan tidak memihak (*neutrality*).

Menurut (Velury & Jenkins, 2006) kualitas laba dapat diukur dengan empat proksi (mengacu pada pernyataan FASB terkait karakteristik kualitatif informasi keuangan). Pertama, nilai prediksi atau nilai umpan balik dapat diukur dengan hubungan antara arus kas dengan laba. Kedua, kenetralan dapat diukur dengan akrual abnormal. Ketiga, ketepatan waktu dapat diukur dengan keterlambatan pelaporan dari akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan yang sebenarnya. Lalu yang keempat, kejujuran dalam penyajian dapat diukur dengan menggunakan koefisien respon pendapatan atau biasa dikenal dengan ERC.

Menurut (Dechow & D.Dichev, 2002) pengukuran kualitas laba dapat dilakukan dengan pendekatan akrual abnormal. Pendekatan ini mengukur sejauh mana akrual saat ini dapat dikaitkan dengan arus kas tahun sebelumnya, saat ini, dan tahun yang akan datang. Semakin besar nilai akrual abnormalnya maka semakin kecil kualitas labanya. Pengukuran lain dari kualitas laba dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan persistensi laba. Pendekatan ini dapat merefleksikan bagaimana keadaan saat ini mempengaruhi keseluruhan realisasi pendapatan di masa yang akan datang (Ye, Zhang, & Rezaee, 2010). Semakin persisten nilai laba atau arus kas maka akan semakin tinggi juga kualitas labanya (Dechow & Schrand, Earnings Quality, 2004).

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*). Menurut Indonesian *Institute of Corporate Governance* (IICG), *Corporate Governance* merupakan sebuah sistem dan proses yang diterapkan sebagai acuan atau pedoman dalam mengarahkan bagaimana seharusnya suatu organisasi atau perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menyelaraskan tujuan yang ingin dicapai serta mampu memenuhi harapan baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek dari para pemangku kepentingan. Semenjak terjadinya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, pemerintah Indonesia akhirnya memutuskan untuk membentuk sebuah Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Komite ini dibuat dengan tujuan agar dapat meningkatkan efektivitas dalam penerapan *good governance* di Indonesia demi membangun budaya dan *good governance* yang luas baik di sektor publik ataupun non publik.

Indonesian Institute of Corporate Directorship (IIDC). IIDC merupakan sebuah organisasi nirlaba yang didirikan sejak tahun 2000 oleh sepuluh (10) sekolah bisnis dan individu-individu terkemuka di Indonesia. IIDC dibentuk dengan memiliki visi untuk internalisasi praktik terbaik tata kelola perusahaan dan direksi. Selaras dengan pencapaian visinya, IIDC memiliki dua misi, antara lain; menginternalisasi praktik terbaik tata kelola perusahaan yang baik; dan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan untuk mempercepat tata kelola perusahaan yang baik. Alasan didirikannya IIDC yaitu karena minimnya institusi yang berkonsentrasi pada *corporate directorship* di Indonesia. Selain itu, IIDC dibentuk karena adanya kebutuhan untuk menstimulasi

kesadaran dalam tingkat perusahaan tentang pentingnya tata kelola perusahaan, serta kebutuhan dalam meningkatkan standar kualitas lokal dari praktik tata kelola perusahaan yang diakui secara global.

Pada tahun 2017, IICD telah melakukan penilaian terkait dengan adanya peningkatan penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia. Peningkatan terus terjadi sejak tahun 2012 hingga 2017. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam menggambarkan *sustainability*-nya. IICD berperan dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia melalui pasar modal dengan meningkatkan praktik *corporate governance* khususnya di perusahaan-perusahaan publik. Di tahun 2017, IICD telah memberikan pelatihan kepada lebih dari 6000 anggota dewan direksi, komisaris serta eksekutif senior dari berbagai perusahaan di Indonesia. (Dana Aditiasari, 2017)

2.2 Peneliti Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kangtao Ye, Ran Zhang, Zabihollah Rezaee (2010) | <i>Does Top Executive Gender Diversity Affect Earnings Quality? A Large Sample Analysis of Chinese Listed Firms</i> | X1: <i>Chairwoman on Board</i> X2: <i>Female CEO</i> X3: <i>Female CFO</i> Z : <i>Earnings Quality</i> | Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang dikelola baik oleh eksekutif wanita ataupun laki-laki. |
| 2 | Vita Elisa Fitriana, Slamet Sugiri (2018) | <i>Female Commissioner and Earnings Quality: A Moderating Role of President Director's Ability</i> | X: <i>Female Director</i> Y: <i>Earnings Quality</i> Z: <i>Managerial Ability</i> | Direksi wanita tidak menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas laba perusahaan |
| 3 | Damai Nasution, Karin Jonnergård (2017) | <i>Do Auditor and CFO Gender Matter to Earnings Quality? Evidence from Sweden</i> | X1: <i>Audit Gender</i> X2: <i>CFO Gender</i> Y : <i>Earnings Quality</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dari auditor dan CFO tidak berhubungan dengan kualitas laba |
| 4 | Emilia Peni, Sami Va` ha` maa (2010) | <i>Female Executives and Earnings Management</i> | X: <i>Female Executives</i> Y: <i>Earnings Management</i> | Kehadiran kaum wanita pada jajaran direksi berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba |
| 5 | Putriani Kristianti (2010) | Tingkat Variasi Gender Posisi Manajemen Puncak | X: Tingkat variasi gender dalam posisi | Hubungan antara variasi gender dalam posisi manajemen puncak dengan |

2.3 Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan menurut (Jensen & Meckling), merupakan hubungan antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda, sehingga mampu menimbulkan konflik yang biasanya disebut dengan konflik kepentingan. Untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan, maka perusahaan harus menerapkan *corporate governance* yang baik. Penerapan CG yang baik dapat didukung dengan adanya tata kelola dari tingkatan direksi yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh IICD, menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pelatihan telah dilakukan secara rutin oleh IICD kepada anggota dewan direksi, komisaris serta komisaris eksekutif perusahaan- perusahaan di Indonesia. Terkait dengan gender, berdasarkan teori nurture, perbedaan antara perempuan dan laki-laki merupakan hasil konstruksi sosial budaya sehingga muncul kemungkinan dalam menghasilkan peran dan tugas yang berbeda.

Seorang wanita dinilai cenderung lebih menghindari risiko dalam pengambilan sebuah keputusan (Fisk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Abbott, Parker, & Presley, 2012) menyebutkan bahwa dengan adanya kehadiran wanita dalam jajaran direksi meningkatkan efektivitas pemantauan dewan. Dengan dilakukannya pemantauan yang lebih efektif, maka tingkat risiko dalam pengambilan keputusan oleh para dewan akan lebih kecil. Peneliti terdahulu oleh (Sheela Thiruvadi, 2011) menunjukkan bahwa keberadaan Direktur Utama wanita dalam perusahaan mampu mempengaruhi adanya penurunan dalam praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian (Ye, Zhang, & Rezaee, 2010) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan yang dikelola baik oleh direksi perempuan ataupun laki-laki. Berdasarkan penjelasan terkait teori Keagenan, teori Nurture serta hasil penelitian yang belum konsisten, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Direktur utama wanita berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kualitas laba

Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa wanita lebih mungkin untuk menggunakan kepemimpinan transformasional dibandingkan pria. Kepemimpinan ini memotivasi orang lain dengan mengubah kepentingan pribadi agar selaras dengan tujuan perusahaan (Rosener, 2011). Direktur keuangan merupakan jabatan pada sebuah perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko keuangan. Wanita cenderung dinilai lebih menghindari risiko yang besar dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, keberadaan Direktur keuangan wanita dalam sebuah perusahaan diharapkan mampu menurunkan praktik manajemen laba sehingga tingkat kualitas labanya baik. Hasil penelitian terkait keberagaman gender pada jajaran direksi terhadap kualitas laba masih belum konsisten.

Penelitian (Srinidhi, Gul, & Tsui, 2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif terkait keberagaman gender pada jajaran direksi terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Damai Nasution, 2017) menunjukkan bahwa keberagaman gender oleh auditor dan direktur keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian (Arun, Almahrog, & Aribi, 2015) menunjukkan bahwa kehadiran wanita dalam jajaran direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh (Peni & Vähämaa, 2010) pengaruh yang negatif terkait kehadiran wanita pada jajaran direksi terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang masih bertentangan, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Direktur keuangan wanita berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kualitas laba

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Prosedur yang digunakan dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menerapkan metode pemilihan yang didasarkan pada tujuan tertentu (*purposive sampling*), yang artinya bahwa dipilihnya sampel itu berasal dari sejumlah populasi yang telah memenuhi kriteria yang dibuat dan dianggap dapat mewakili tujuan dari penelitian ini

Sampel yang digunakan yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun periode 2010-2018 diantaranya harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan BUMN selain industri keuangan dan perbankan
- 2) Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (IDR)

- 3) Perusahaan harus merupakan perusahaan BUMN dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Perusahaan menyajikan informasi mengenai gender dari struktur jajaran direksinya secara jelas dan lengkap khususnya pada laporan keuangan periode 2010-2018

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dimana data ditunjukkan dalam bentuk numerik atau angka yang secara keseluruhan dapat dipergunakan untuk objek penelitian. Tipe data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data panel yang merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sedangkan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang memang sudah ada melainkan data yang bukan diperoleh secara langsung melalui pihak ketiga. Data sekunder yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didalamnya beserta dengan informasi mengenai profil dari jajaran direksi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat diunduh melalui situs BEI (www.idx.co.id).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel, antara lain: (1) variabel dependen (Y) Kualitas Laba, (2) variabel independen, (X) Direktur Utama Wanita (X1), Direktur Keuangan Wanita (X2), dan (3) variabel kontrol yaitu *Leverage*, *Firm Size*, *Growth Sales*, Industri.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi Variabel | Pengukuran Variabel | Skala Data |
|-------------------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| DEPENDEN | | | | |
| 1 | Kualitas Laba (<i>Earnings Quality</i>) | Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan akrual abnormal (<i>accrual abnormal</i>) dan persistensi laba (<i>earnings persistence</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Accrual Abnormal</i> (Dechow & D.Dichev, 2002) (Damai Nasution, 2017) • <i>Earnings Persistence</i> (Dechow & Schrand, Earnings Quality , 2004) (Ye, Zhang, & Rezaee, 2010) | Rasio |
| INDEPENDEN | | | | |
| 2 | Direktur Utama Wanita | Pengukurannya menggunakan <i>dummy</i> | 1= Perusahaan dipimpin oleh Direktur Utama Wanita 0= Perusahaan tidak dipimpin oleh Direktur Utama Wanita (Peni & Vähämaa, 2010) | Nominal |
| 3 | Direktur Keuangan Wanita | Pengukurannya menggunakan <i>dummy</i> | 1= Perusahaan dipimpin oleh Direktur Keuangan Wanita 0= Perusahaan tidak dipimpin oleh Direktur Keuangan Wanita (Peni & Vähämaa, 2010) | Nominal |
| KONTROL | | | | |
| 4 | <i>Leverage</i> | Menurut (Peni & Vähämaa, 2010) menyatakan bahwa <i>leverage</i> merupakan salah satu <i>proxy</i> dari kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik atau bermasalah. | Total Liabilities / Total Assets (Peni & Vähämaa, 2010) | Rasio |
| 5 | <i>Firm Size</i> | Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan nominal misalnya jumlah total asset yang dimiliki, jumlah | <i>the natural logarithm of total assets.</i> (Peni & Vähämaa, 2010) | Rasio |

| | | | |
|---|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | karyawan, ataupun total jumlah penjualan perusahaan dalam sebuah periode tertentu | |
| 6 | <i>Growth Sales</i> | Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba sehingga diharapkan akan terjadinya hubungan yang positif antara pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba. | Pertumbuhan penjualan diukur dengan jumlah penjualan tahun 2019 dibagi dengan jumlah penjualan tahun 2018. Hasil pembagian tersebut kemudian dikurangi dengan angka satu. (Peni & Vähämaa, 2010) |
| 7 | Industri | Menggunakan variabel dummy untuk mengontrol perbedaan industri perusahaan-perusahaan yang ada | 1= untuk perusahaan jasa infrastruktur 0= untuk perusahaan non jasa infrastruktur |
| | | | Rasio Nominal |

3.4 Metode Penelitian

Analisa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana merupakan metode statistik yang memang umum digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji mengenai pengaruh dari keberadaan direktur utama wanita dan dewan direktur keuangan wanita terhadap kualitas laba. Model persamaan regresinya antara lain:

$$AbAccit = a + \beta 1DUWit + \beta 2DKWit + \beta 3LEVit + \beta 4SIZEit + \beta 5GSALESit + \beta 6INDit + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

| | |
|---------------|------------------------------------|
| AbAcc | = Abnormal Accrual |
| DUW | = Direktur Utama Wanita |
| DKW | = Direktur Keuangan Wanita |
| LEV | = Leverage |
| SIZE | = Ukuran dari perusahaan |
| GSALES | = Pertumbuhan penjualan perusahaan |
| IND | = Industri |
| <i>a</i> | = Konstanta |
| ε | = Error |

$$SOIit + 1 = a + \beta 1SOIit + \beta 2DUWit + \beta 3DUWit * SOIit + \beta 4DKWit + \beta 5DKWit * SOIit + \beta 6LEVit + \beta 7SIZEit + \beta 8GSALESit + \beta 9INDit + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

| | |
|--------------------|-------------------------------------------------------------|
| SOI _t | = Pendapatan operasional dibagi dengan total aset tahun t |
| SOI _{t+1} | = Pendapatan operasional dibagi dengan total aset tahun t+1 |
| DUW | = Direktur Utama Wanita |
| DKW | = Direktur Keuangan Wanita |
| LEV | = Leverage |
| SIZE | = Ukuran dari perusahaan |
| GSALES | = Pertumbuhan penjualan perusahaan |
| IND | = Industri |
| <i>a</i> | = Konstanta |
| ε | = Error |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menggambarkan deskripsi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan Eviews 9 dapat diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif AkruaI Abnormal

| | ABACC | DUW | DKW | LEV | SIZE | GSALES | IND |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------------------|-----------|----------|
| Mean | 0.034464 | 0.026786 | 0.062500 | 0.523304 | Rp34.853.059.149.943 | 0.144375 | 0.392857 |
| Median | 0.030000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.520000 | Rp20.763.784.837.640 | 0.110000 | 0.000000 |
| Maximum | 0.090000 | 1.000000 | 1.000000 | 1.000000 | Rp206.196.000.000.000 | 1.110000 | 1.000000 |
| Minimum | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.220000 | Rp733.957.862.392 | -0.260000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.023127 | 0.162182 | 0.243149 | 0.181289 | Rp41.515.241.980.798 | 0.206165 | 0.490581 |
| Observations | 112 | 112 | 112 | 112 | 112 | 112 | 112 |

Sumber: data, diolah

Tabel 3. Statistik Deskriptif Persistensi Laba

| | SOITP1 | SOITP | DUW | DKW | LEV | SIZE | GSALES | IND |
|--------------|-----------|-----------|----------|----------|----------|-----------------------|-----------|----------|
| Mean | 0.094690 | 0.106106 | 0.026549 | 0.061947 | 0.526372 | Rp34.667.161.047.995 | 0.141504 | 0.398230 |
| Median | 0.080000 | 0.080000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.520000 | Rp20.095.435.959.279 | 0.100000 | 0.000000 |
| Maximum | 0.280000 | 0.330000 | 1.000000 | 1.000000 | 1.000000 | Rp206.196.000.000.000 | 1.110000 | 1.000000 |
| Minimum | -0.050000 | -0.050000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.220000 | Rp733.957.862.392 | -0.260000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.073071 | 0.081080 | 0.161476 | 0.242133 | 0.179742 | Rp41.624.434.563.661 | 0.205553 | 0.491714 |
| Observations | 113 | 113 | 113 | 113 | 113 | 113 | 113 | 113 |

Sumber: data, diolah

4.2 Pengaruh Direktur Utama Wanita dan Direktur Keuangan Wanita terhadap Abnormal AkruaI

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda pada data panel yang terdiri 13 BUMN non jasa keuangan selama 9 tahun. Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan, model yang dianggap lebih baik untuk digunakan ialah *common effect model*. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji normalitas dan uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan dari keseluruhan pengujian tersebut.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda AkruaI Abnormal

| Variabel | Coefficient | Exp. Sign | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|
| C | -0.116801 | | -1.468077 | 0.1456 |
| DUW | -0.003268 | + | -0.198637 | 0.8430 |
| DKW | -0.014459 | + | -1.511646 | 0.1341 |
| LEV | 0.011883 | ± | 0.592007 | 0.5553 |
| SIZE | 0.005056 | ± | 2.003882 | 0.0481 |
| GSALES | -0.004647 | ± | -0.428786 | 0.6691 |
| IND | -0.019073 | ± | -2.676522 | 0.0088 |
| R-squared | | | | 0.250282 |
| Adjusted R-squared | | | | 0.191970 |
| F-statistic | | | | 4.292.156 |
| Prob(F-statistic) | | | | 0.000390 |

Sumber: data, diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AbAcc = -0.116801 - 0.003268 DUW - 0.014459 DKW + 0.011883 LEV \\ + 0.005056SIZE - 0.004647 GSALES - 0.019073 IND + \varepsilon$$

1) **Direktur Utama Wanita**

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa direktur utama wanita (DUW) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan abnormal akrual. Hal ini menunjukkan dengan adanya wanita yang memegang jabatan sebagai direktur utama dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian mendukung penelitian (Ye, Zhang, & Rezaee, 2010) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kualitas laba bagi perusahaan yang dikelola baik oleh eksekutif wanita ataupun laki-laki, tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Srinidhi, Gul, & Tsui, 2011) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang partisipasi wanita nya besar dalam jajaran direksi memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

Hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian (Fisk, 2016) yang menyatakan bahwa wanita dinilai lebih berhati-hati dibandingkan pria dalam memilih keputusan dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Semakin kecil nilai absolut akrual abnormal, maka semakin tinggi nilai dari kualitas laba Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari akrual abnormal yaitu sebesar 0%, nilai maksimum sebesar 9% dan nilai median sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengahnya lebih mengarah ke nilai minimum. Didukung dengan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3.4% dapat menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laba perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kualitas laba yang baik. Sehingga sedikitnya proporsi kedudukan wanita sebagai direktur utama di perusahaan tidak dapat membuktikan keterkaitan yang positif terhadap nilai kualitas labanya.

Berdasarkan nilai rata-rata kualitas laba yang diperoleh, menunjukkan bahwa kedudukan direktur utama pria pada perusahaan tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik. Hasil ini juga didukung dengan rata-rata proporsi kedudukan direktur utama wanita yang masih rendah yaitu sebesar 2.6786% sehingga tidak dapat mewakili pendapat wanita sebagai direktur utama dalam sebuah perusahaan.

2) **Direktur Keuangan Wanita**

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa direktur keuangan wanita (DKW) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan abnormal akrual. Hal ini menunjukkan dengan wanita memegang jabatan sebagai direktur keuangan dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Damai Nasution, 2017) yang menyatakan bahwa gender dari direktur keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Penjelasan yang dapat diberikan untuk mendukung hasil dari penelitian dengan ditolak nya hipotesis kedua, yaitu pendapat yang dinyatakan oleh (Kusumastuti, Supatmi, & Sastra, 2007) bahwa di Indonesia kaum pria dianggap lebih berhak dalam menduduki jabatan yang penting dalam sebuah perusahaan dibandingkan kaum wanita. Pernyataan ini dapat menunjukkan secara tidak langsung bahwa sedikitnya jumlah proporsi

wanita dalam menduduki jabatan pada jajaran direksi. Dari total 117 sampel penelitian, hanya 3 perusahaan yang memiliki direktur keuangan wanita.

4.3 Pengaruh Direktur Utama Wanita dan Direktur Keuangan Wanita terhadap Persistensi Laba.

Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi model penelitian yang menguji pengaruh direktur utama wanita dan direktur keuangan wanita terhadap kualitas laba yang diukur oleh persistensi laba.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda Persistensi Laba

| Variabel | Exp.Sign | (1) | | | (2) | | |
|--------------------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|-------------|-----------|
| | | Coefficient | t-Statistic | Prob. | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
| C | | -0.081303 | -1.635982 | 0.1054 | -0.068387 | -1.581660 | 0.1174 |
| SOITP | | 0.824639 | 13.90038 | 0.0000*** | 0.831240 | 11.82875 | 0.0000*** |
| DUW | + | -0.003391 | -0.301264 | 0.7639 | 0.151237 | 3.624169 | 0.0005*** |
| DKW | + | 0.006833 | 0.665140 | 0.5077 | 0.016022 | 1.129593 | 0.2618 |
| DUW*SOITP | + | | | | -2.174022 | -3.543370 | 0.0006*** |
| DKW*SOITP | + | | | | -0.077067 | -0.597647 | 0.5516 |
| LEV | ± | 0.000771 | 0.039335 | 0.9687 | -0.000383 | -0.018202 | 0.9855 |
| SIZE | ± | 0.002773 | 1.582987 | 0.1170 | 0.002333 | 1.428245 | 0.1568 |
| GSALES | ± | -0.014502 | -1.787979 | 0.0772 | -0.017124 | -2.846658 | 0.0055*** |
| IND | ± | 0.006857 | 0.915913 | 0.3622 | 0.007852 | 1.027823 | 0.3069 |
| R-squared | | | | | | | 0.880367 |
| Adjusted R-squared | | | | | | | 0.866616 |
| F-statistic | | | | | | | 64.02219 |
| Prob(F-statistic) | | | | | | | 0.000000 |

*) **) (***) signifikan pada alpha 5%, 10%, dan 1%.

Sumber: data, diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$SOITP1 + 1 = -0.068387 + 0.831240SOITP + 0.151237DUW - 2.174022DUW * SOITP + 0.016022DKW - 0.077067DKW * SOITP - 0.000383LEV + 0.002333SIZE - 0.017124GSALES + 0.007852IND + \epsilon$$

1) Direktur Utama Wanita

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa direktur utama wanita (DUW*SOITP) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan persistensi laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa direktur utama wanita berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Keberadaan wanita sebagai direktur utama mampu meningkatkan laba masa depan, namun menurunkan persistensi laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arun, Almahrog, & Aribi, 2015) bahwa partisipasi wanita dalam jajaran direksi memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Teori menjelaskan bahwa terdapat perbedaan peran serta tugas yang dihasilkan antara pria dan wanita. Perbedaan peran dan tugas tersebut dapat mengakibatkan perbedaan dalam hal pengambilan sebuah keputusan. Didukung dengan penelitian (Fisk, 2016) yang mengungkapkan bahwa wanita lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan sehingga cenderung wanita akan lebih memilih laba yang berkualitas sehingga mampu menggambarkan keadaan perusahaan secara nyata. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Srinidhi,

Gul, & Tsui, 2011) yang menyatakan bahwa dengan adanya partisipasi wanita dalam jajaran direksi akan menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi. Kualitas laba merupakan salah satu aspek yang dijadikan dasar penilaian bagi para investor oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk memiliki nilai kualitas laba yang tinggi.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tertinggi terdapat di perusahaan Jasa Marga pada tahun 2017 dan pada tahun ini yang menduduki jabatan sebagai direktur utama adalah wanita sehingga dapat disimpulkan bahwa laba pada tahun ini dapat memprediksi laba tahun yang akan datang. Hasil yang signifikan ini juga didukung dengan fakta bahwa direktur utama merupakan orang yang memegang jabatan top level (memiliki tanggung jawab secara keseluruhan terhadap kinerja perusahaan serta dalam pencapaian tujuan atau goals yang ingin dicapai) dalam perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bahwa partisipasi wanita dalam jajaran direksi mampu mendorong perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu kualitas laba yang tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dengan model regresi ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya direktur utama wanita dalam sebuah perusahaan maka laba tahun ini mampu memprediksi laba yang akan datang sehingga kualitas laba perusahaan dinyatakan baik.

2) **Direktur Keuangan Wanita**

Tabel 3 menunjukkan bahwa direktur keuangan wanita tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan wanita dalam jabatan direktur keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ye, Zhang, & Rezaee, 2010) yang menyatakan bahwa dalam konteks negara berkembang tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap perusahaan yang dikelola oleh eksekutif wanita ataupun pria. Berbeda dengan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat yang memandang bahwa wanita memiliki ekspektasi lebih terhadap peran dan nilai yang berbeda-beda. Hal ini juga dikarenakan oleh kedudukan wanita yang masih sangat sedikit dalam jajaran direksi di Indonesia sehingga hasil dari penelitian ini kurang dapat diperbandingkan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa direktur utama dan direktur keuangan wanita tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan menggunakan akrual abnormal. Sebaliknya, direktur utama wanita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba dan direktur keuangan wanita tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan pengukuran persistensi laba.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis terkait pengaruh kualitas laba terhadap direktur utama dan direktur keuangan wanita, terdapat beberapa pertimbangan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak seperti manajemen perusahaan, investor serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Penelitian ini dilakukan pada 13 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2018.

Hasil pengujian hipotesis untuk model regresi akrual abnormal menunjukkan bahwa direktur utama dan direktur keuangan wanita memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk pengujian hipotesis untuk model regresi persistensi laba menunjukkan bahwa direktur utama wanita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan direktur keuangan wanita memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian dengan model regresi akrual abnormal, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kedudukan wanita sebagai direktur utama dan direktur keuangan tidak mampu mempengaruhi nilai dari kualitas laba perusahaan. Kehadiran perempuan pada jajaran direksi dianggap mampu menaikkan nilai dari kualitas laba perusahaan.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi persistensi laba menyatakan bahwa direktur utama wanita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan direktur utama wanita mampu meningkatkan laba masa depan, namun menurunkan persistensi laba. Implikasi manajerial dari hasil ini adalah investor maupun calon investor bisa mempertimbangkan gender pada jajaran direksi sebagai salah satu aspek penilaian dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Selanjutnya pengujian ini menyatakan bahwa direktur keuangan wanita memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, implikasi secara keseluruhan yaitu penting bagi investor melihat aspek gender dari jajaran direksi untuk dijadikan sebagai salah satu penilaian dalam pengambilan keputusan. Apabila perusahaan dipimpin oleh direktur utama wanita, investor dapat fokus terhadap peningkatan laba perusahaan di masa yang akan datang tetapi tidak terhadap persistensi laba dan akrual abnormalnya. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa direktur utama wanita tidak dapat meningkatkan reliabilitas laporan keuangan dan justru menurunkan relevansi laporan keuangan. Adapun direktur utama wanita tidak berpengaruh dalam meningkatkan reliabilitas dan relevansi dari laporan keuangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Keterbatasannya yaitu antara lain, variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *size*, pertumbuhan penjualan serta industri lalu metode pengukuran yang digunakan terbatas hanya pada metode akrual abnormal dan persistensi laba.

5.4 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran terhadap penelitian selanjutnya yaitu, membandingkan pengaruh kualitas laba terhadap perusahaan BUMN dan Non BUMN; menambah variabel kontrol terkait latar belakang pendidikan dan umur dari direksi; dan menggunakan pengukuran lain seperti ketepatan waktu dapat diukur dengan keterlambatan pelaporan dari akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan yang sebenarnya dan kejujuran dalam penyajian dapat diukur dengan menggunakan koefisien respon pendapatan atau dikenal dengan ERC.

REFERENSI

- Abbott, L. J., Parker, S., & Presley, T. J. (2012). Female Board Presence And The Likelihood Of Financial Restatement. 607-629.
- Abdul Halim, R. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi.
- Aprilia Anita, A. Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.
- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., & Aribi, Z. A. (2015). Female Directors And Earnings Management: Evidence From UK Companies.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis Of Panel Data*. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Baxter, P., & Cotter, J. (2009). Audit Committees And Earnings Quality . *Accounting And Finance*, 267-290.
- Bellovary, J. L., Giacomino, D. E., & Akers, M. D. (2005). Earnings Quality : It's Time To Measure And Report . *Accounting And Auditing* .
- Damai Nasution, K. J. (2017). Do Auditor And CFO Gender Matter To Earnings Quality? Evidence From Sweden. *Gender In Management : An International Journal*.
- Damak, S. T. (2018). Gender Diverse Board And Earnings Management: Evidence From French Listed Companies.
- Dechow, P. M., & D.Dichev, I. (2002). The Quality Of Accruals And Earnings; The Role Of Accrual Estimation Errors.
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). Earnings Quality .
- Dewi, R. R. (2008). *Manajemen Laba, Kualitas Laba Dan Kredibilitas Laporan Keuangan*. Retrieved 4 22, 2020, From [Https://Trijurnal.Lemlit.Trisakti.Ac.Id/Mraai/Article/View/2786/2443](https://Trijurnal.Lemlit.Trisakti.Ac.Id/Mraai/Article/View/2786/2443)
- Eka Mira Rismayanti, Y. D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating.
- Ekananda, M. (2016). *Nalisis Ekonometrika Data Panel : Teori Lengkap Dan Pembahasan Menyeluruh Bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fisk, S. R. (2016). *Gender Stereotypes, Risk-Taking, And Gendered Mobility*. Retrieved 4 18, 2020, From [Https://Emerald.Com/Insight/Content/Doi/10.1108/S0882-614520160000033007/Full/Html](https://Emerald.Com/Insight/Content/Doi/10.1108/S0882-614520160000033007/Full/Html)
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). The Market Pricing Of Accruals Quality. *Accounting And Economics*, 295-327.
- Gerianta Wirawan Yasa, Y. N. (2012). Indikasi Manajemen Laba Oleh Chief Executive Officer (CEO) Baru Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* .
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 : Update PLS Regresi, 7th Edition*. Retrieved 4 13, 2020, From [Http://Slims.Umn.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=1255&Keywords=Spss](http://Slims.Umn.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=1255&Keywords=Spss)

- Givoly, D., Hayn, C. K., & P.Katz, S. (2010). Does Public Ownership Of Equity Improve Earnings Quality? 195-225.
- Gopal V. Krishnan, L. M. (2008). Getting To The Bottom Line: An Exploration Of Gender And Earnings Quality. *Business Ethics*.
- Gracia Christ Setyaningrum, P. S. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba.
- Gracia Christ Setyaningrum, P. S. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 98-110.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar - Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Erlangga.
- Hamonangan Siallagan, M. M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*, 23-26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (N.D.). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4). Retrieved 4 13, 2020, From <https://Www.Sfu.Ca/~Wainwrig/Econ400/Jensen-Meckling.Pdf>
- Krisnauli, P. B. (2014). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost . 1-13.
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance.
- Laurensia Chintia Dewi, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan . 64-80.
- Lilis Setiawati, A. N. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 424-441.
- Maryati Rahayu, B. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.
- Michael, C., William, H., & Agency, B. (1976). *Jensen, And Meckling*. Retrieved 4 13, 2020, From <http://Profiles.Wizfolio.Com/Tyeap/Collections/575/142849>
- Ni Made Suastini, I. B. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia . 143-172.
- Ningsih, S. (2015). Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan Akrua . 55-66.
- Pangestika, S. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Dan Random Effect Model (REM).
- Patricia M. Dechow, R. G. (1995). Detecting Earnings Management . 193-225.
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female Executives And Earnings Management. *Managerial Finance*, 36(7), 629-645. Retrieved 4 13, 2020, From <https://Emerald.Com/Insight/Content/Doi/10.1108/03074351011050343/Full/Html>
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.

- Rahadjeng, E. R. (2011). Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. 90-97.
- Ronen, J., & Yaari, V. (2008). *Definition Of Earnings Management*. Retrieved 4 19, 2020, From https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-0-387-25771-6_2
- Rosener, J. B. (2011). Ways Women Lead. *Harvard Business Review*, 68(6), 19-29. Retrieved 4 19, 2020, From https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-90-481-9014-0_3
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory Of Agency: The Principal's Problem. *Economic Association*, 134-139.
- Sefiana, E. (2009). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public Di BEI.
- Sheela Thiruvadi, H.-W. H. (2011). Audit Committe Gender Differences And Earnings Management.
- Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female Directors And Earnings Quality.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis*. Mcgraw-Hill.
- Sulistyanto, S. (2008). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris).
- Surifah. (2010). Kualitas Laba Dan Pengukurannya.
- Tongco, M. D. (2007). Purposive Sampling As A Tool For Informant Selection. *Ethnobotany Research And Applications*, 5, 147-158. Retrieved 4 27, 2020, From <https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/handle/10125/227>
- Tyas Ayu Prasanti, T. W. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. 687-696.
- Untung Wahyudi, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Velury, U., & Jenkins, D. S. (2006). Institutional Ownership And The Quality Of Earnings.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (2006). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. Retrieved 4 14, 2020, From https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=928701
- Winarno, W. (2011). *Analisa Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Ye, K., Zhang, R., & Rezaee, Z. (2010). Does Top Executive Gender Diversity Affect Earnings Quality? A Large Sample Analysis Of Chinese Listed Firms. 47-54.